

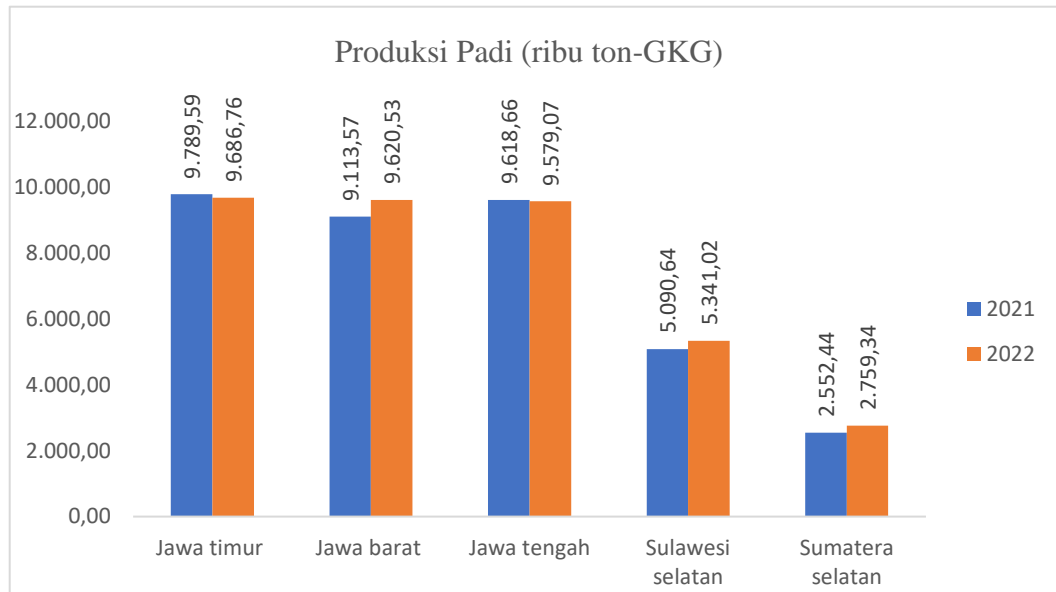
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang menjadikan sektor pertanian sangat penting. Sektor pertanian mendapatkan prioritas utama dalam upaya pembangunan ekonomi dan memiliki kontribusi yang besar melalui kontribusi produksi bahan makanan dan bahan mentah, kontribusi pasaran hasil dari sektor pertanian, kontribusi faktor produksi tenaga kerja dan modal (Saleh et al., 2020). Hal ini dikarenakan hampir 55% dari penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian serta mereka hidup di pedesaan (Fitriani, 2020). Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Mengingat Indonesia termasuk negara agraris yang berarti sangat mengandalkan hasil pertanian sebagai mata pencaharian.

Komoditas pertanian yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat adalah tanaman padi. Padi yang diolah menjadi nasi merupakan sumber pangan yang paling banyak dikonsumsi sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi masyarakat Indonesia (Mergono Adi Ningrat et al., 2021). Meningkatnya kebutuhan beras diakibatkan beberapa faktor salah satunya yakni meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2045 diprediksi akan mencapai 318,9 juta jiwa (BPS, 2018). Hal inilah yang menyebabkan kebutuhan pangan juga ikut meningkat. Nasi yang sampai saat ini menjadi bahan pokok masyarakat Indonesia mengakibatkan padi masuk ke dalam komoditas pangan yang strategis untuk terus dikembangkan di Indonesia. Total produksi padi Indonesia pada tahun 2022 yakni sebesar 55,67 juta ton GKG atau dikatakan mengalami kenaikan sebesar 1,25 juta ton GKG (2,31%) dibandingkan pada tahun 2021 yang sebesar 54,42 juta ton GKG (BPS, 2022). Salah satu provinsi yang menjadi penyumbang padi terbesar di Indonesia yakni Jawa Timur (Ishaq et al., 2017). Berikut gambar tentang produksi padi pada 5 provinsi di Indonesia pada tahun 2021-2022 :



Gambar 1.1. Produksi padi dari 5 provinsi di Indonesia pada tahun 2021-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Provinsi Jawa Timur memiliki luas wilayah sekitar 48.033 km², dengan jumlah penduduk yang menempati wilayah tersebut sebanyak 41.144.067 jiwa. Pada gambar 1.1. menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada tahun 2022 sekaligus menjadi penyumbang padi terbesar untuk Indonesia (BPS, 2022). Pada tahun 2021 Jawa Timur mempunyai total produksi padi terbesar dari provinsi lainnya yakni sebesar 9.789.590 ton dan pada tahun 2022 total produksi padi di Jawa Timur yakni sebesar 9.686.760 ton. Meskipun wilayah Jawa Timur menjadi menyumbang padi terbesar untuk Indonesia di bandingkan wilayah lainnya, tetapi Jawa Timur juga menjadi provinsi yang mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2022 yakni sebesar 102.830 ton, total tersebut didapatkan dari jumlah produksi padi pada tahun 2021 sebesar 9.789.590 ton ke tahun 2022 yang produksi padinya sebesar 9.686.760 ton. Hal tersebut berbanding terbalik dengan beberapa kabupaten di Jawa Timur yang bahkan mengalami kenaikan produksi padi di tahun 2021 ke 2022. Beberapa provinsi di Jawa Timur yang mengalami kenaikan produksi diantaranya ada Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Gresik. Produksi padi terkecil diantara ketiga kabupaten tersebut yakni Kabupaten Gresik. Pada tahun 2022 produksi padi di Kabupaten Bojonegoro yakni sebesar 715.198,84 ton, di Kabupaten Lamongan sebesar 920.935,59 ton dan di Kabupaten Gresik sebesar

410.323,14 ton (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal tersebut disebabkan oleh lahan pertanian Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Lamongan yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan Kabupaten Gresik.

Kabupaten Gresik memiliki wilayah seluas 1.191,25 km². Kabupaten ini selain terkenal dengan kabupaten industri, juga mempunyai keberagaman sistem pertanian diantaranya pertanian padi sawah, padi ladang bahkan sistem pertanian organik. Hasil produksi padi di Kabupaten Gresik pada tahun 2021 sebesar 379.666,19 ton dan pada tahun 2022 sebesar 410.323,14 ton (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa produksi padi di Kabupaten Gresik mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke 2022 sebesar 30.656,95 ton. Pada Tabel 1.1 dijelaskan bahwa beberapa tahun terakhir ini produktivitas padi di Kabupaten Gresik mengalami peningkatan. Paling tinggi peningkatan pada tahun 2021 ke 2022 yang mengalami peningkatan hampir 0,288 ton/ha. Paling sedikit peningkatan produktivitas padi berada di tahun 2020 ke 2021 sebesar 0,032 ton/ha. Berikut tabel tentang produksi padi Kabupaten Gresik pada tahun 2019-2022.

Tabel 1.1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Kabupaten Gresik Tahun 2019-2022

Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	61.643,05	367.717,66	5,965
2020	66.468,67	409.985,27	6,168
2021	61.394,00	379.666,19	6,200
2022	63.241,31	410.323,14	6,488

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Kabupaten Gresik memiliki beberapa kecamatan yang mempunyai luas lahan pertanian padi yang cukup besar salah satunya yakni Kecamatan Balongpanggang. Kecamatan Balongpanggang memiliki keterbatasan dalam hal keberadaan pabrik atau industri dan perumahan, wilayah ini lebih dikenal sebagai daerah yang didominasi oleh sektor pertanian. Kecamatan Balongpanggang mempunyai luas lahan pertanian yang cukup luas dan subur sehingga cocok untuk budidaya padi. Selain itu pertanian di Balongpanggang ini mempunyai sistem irigasi yang cukup baik untuk mendukung kegiatan pertanian. Kecamatan Balongpanggang terdiri dari 25 Desa/Kelurahan dengan luas lahan dan produksi yang cukup besar salah satunya yakni Desa Karangsemanding. Berikut tabel yang menunjukkan beberapa desa

yang memiliki luas lahan pertanian terbesar di wilayah Balongpanggang bagian Selatan.

Tabel 1.2. Luas panen dan produksi padi menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Balongpanggang

No.	Nama desa	Luas lahan (ha)	Produksi padi sawah (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Ngampel	117,76	765,44	6,5
2.	Tanahlandean	187,30	1.311,10	7
3.	Dapet	143,80	1.035,36	7,2
4.	Wonorejo	109,80	812,52	7,4
5.	Sekarputih	142,20	924,30	6,5
6.	Karangsemanding	189,70	1327,90	7

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2021

Desa Karangsemanding terletak dibagian selatan dari Kecamatan Balongpanggang, berdasarkan enam Desa yang berada di wilayah selatan Balongpanggang, salah satu wilayah yang mempunyai luas lahan panen terbesar adalah Desa Karangsemanding yaitu seluas 189,70 ha dengan produksi padi sawah sebesar 1.327,90 ton, dan produktivitasnya 7 ton/ha. Tetapi walaupun dengan wilayah yang paling luas, Desa Karangsemanding memiliki produktivitas yang lebih kecil dari Desa Wonorejo yang hanya mempunyai luas lahan panen paling kecil dari enam desa yang berada di wilayah selatan Balongpanggang dengan produktivitas yang tinggi yakni sebesar 7,4 ton/ha. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi usahatani di Desa Karangsemanding belum optimal dibandingkan dengan Desa Wonorejo. Desa Karangsemanding merupakan desa dengan empat dusun yakni Dusun Karangsemanding, Dusun Karangasem, Dusun Karangmalang, dan Dusun Menganti. Dari keempat Dusun tersebut, Dusun Menganti merupakan Dusun yang mempunyai rencana tanam terbesar ke dua setelah Dusun Karangsemanding sebab jumlah petani yang ada di Dusun Menganti lebih sedikit di bandingkan dengan Dusun Karangsemanding. Selain itu petani di Dusun Menganti mempunyai lahan pertanian yang menyebar dan bertempat di dusun-dusun yang berada di Desa Karangsemanding sehingga peneliti mengambil petani Dusun Menganti sebagai tempat dan sampel dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.3 di bawah meskipun jumlah petani di Dusun Menganti tergolong rendah dengan jumlah 86 petani, akan tetapi mempunyai rencana tanam tanaman pangan yang besar yakni 52,14 ha :

Tabel 1.3. Luas Rencana Tanam Padi Dalam Satu Musim Tanam Dan Jumlah Petani Di Desa Karangsemanding

Poktan	Jumlah petani	Rencana tanam (ha)
Karangsemanding	161	70,18
Karangasem	126	38,20
Karangmalang	40	27,54
Menganti	86	52,14

Sumber : Data Gapoktan Desa Karangsemanding, Tahun 2022

Dalam mewujudkan suatu pertanian yang berkelanjutan petani seharusnya dapat memanfaatkan faktor produksi secara efektif dan efisien guna memaksimalkan produksi usahatani. Efisiensi produksi menjadi perhatian yang penting oleh petani. Efisiensi merupakan upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya (Aumora et al., 2016). Penggunaan input ini dapat dicari dengan melihat nilai tambahan dari satu-satunya biaya dari input yang digunakan dengan satuan- satuan pembinaan yang dihasilkan (Aumora et al., 2016). Prinsip dari optimalisasi penggunaan faktor produksi adalah bagaimana penggunaan faktor produksi tersebut seefisien mungkin. Efisiensi ini dibagi menjadi 3 macam yakni efisiensi teknik (ET), efisiensi alokatif (harga) dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknis merupakan sebuah besaran yang menyatakan perbandingan antara produksi yang sebenarnya dengan produksi maksimum. Efisiensi alokatif atau efisiensi harga ini menunjukkan hubungan antara biaya dan output, efisiensi alokatif dapat tercapai jika dapat memaksimalkan keuntungan yakni menyamakan produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya. Efisiensi ekonomi adalah besaran yang menunjukkan perbandingan antara keuntungan yang sebenarnya dan dapat tercapai jika efisiensi teknis dan efisiensi harga dapat tercapai (Aumora et al., 2016).

Berdasarkan permasalahan tentang usahatani padi yang ada di wilayah Karangsemanding penting untuk diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani padi seperti luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk, jumlah pestisida dan tenaga kerja. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik dalam mendukung pertanian berkelanjutan dan peningkatan produktivitas padi di wilayah Karangsemanding. Sehingga petani

di wilayah Desa Karangsemanding dapat berkontribusi pada ketahanan pangan dan keberlanjutan pertanian. Di lihat dari Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Novia & Satriani, 2020) dengan judul “Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Kabupaten Banyumas”, dan Penelitian yang dilakukan oleh (Sholeh et al., 2019) yang berjudul “Analisis Efisiensi Teknis Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (Ppht) Skala Kawasan Pada Tanaman Padi (*Oryza sativa*) Di Pademawu Barat, Pamekasan” yang hanya menghitung tingkat efisiensi teknis pada penelitiannya. Jika di dibandingkan pada penelitian ini yang menghitung tingkat efisiensi teknis, efisiensi alokatif, dan efisiensi ekonomi sehingga diharapkan dapat membantu para petani untuk mengetahui tingkat efisiensi pada usahataniya dari segi teknik, harga, dan ekonominya. Selain itu juga membantu para peneliti dan pengambil kebijakan untuk mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan efisiensi usahatani padi di wilayah Karangsemanding. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi usahatani padi di wilayah Karangsemanding, dengan kurangnya penelitian di daerah ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi petani, dan masyarakat terkait dalam pengembangan pertanian di wilayah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah faktor luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Dusun Menganti Desa Karangsemanding?
2. Bagaimana efisiensi teknis produksi usahatani padi sawah di Dusun Menganti Desa Karangsemanding?
3. Bagaimana efisiensi alokatif produksi usahatani padi sawah di Dusun Menganti Desa Karangsemanding?
4. Bagaimana efisiensi ekonomi produksi usahatani padi sawah di Dusun Menganti Desa Karangsemanding?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah faktor luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Dusun Menganti Desa Karangsemanding.
2. Mengetahui efisiensi teknis produksi usahatani padi sawah di Dusun Menganti Desa Karangsemanding.
3. Mengetahui efisiensi alokatif produksi usahatani padi sawah di Dusun Menganti Desa Karangsemanding.
4. Mengetahui efisiensi ekonomi produksi usahatani padi sawah di Dusun Menganti Desa Karangsemanding.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak, diantaranya :

1. Bagi petani
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan bagi petani untuk mengambil keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan usahatannya.
2. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang efisiensi usahatani padi serta sebagai referensi untuk pemecahan suatu masalah.
3. Bagi pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan bahan informasi ataupun rujukan untuk penelitian berikutnya.